

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan manajerial kiai terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren Arrisalah Ciamis. Untuk mewujudkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta akan memudahkan penulis dalam mencapai tujuan tersebut. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitik ditunjang dengan studi kepustakaan untuk mempertajam pemikiran peneliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang terjadi pada keadaan masa sekarang, yang sifatnya aktual dan memerlukan pemecahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1985:140) yaitu: “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada

pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu”.

Menurut Surakhmad (1985:141) ada beberapa sifat-sifat yang terdapat pada metode deskriptif ini sehingga di pandang sebagai ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut dengan metode analitik.

Sesuai pendapat di atas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi masa sekarang, selain itu sebagai bahan tambahan penulis juga mengadakan studi kepustakaan yang dimaksudkan untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:236) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebgainya”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Metode penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung.
- b. Metode penelitian ini dapat menggambarkan tentang Pengaruh Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren Arrisalah Ciamis.

- c. Metode penelitian ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data dan menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisa permasalahan yang terjadi melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku-buku, surat kabar, majalah, makalah dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1982:165) yaitu bahwa : “Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan lainnya. Sumber perpustakaan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis masalah penelitian”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982:61) yang mengungkapkan sebagai berikut:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan melakukan studi bibliografi, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin memperoleh gambaran mengenai pengaruh keterampilan manajerial kiai terhadap peningkatan

mutu pendidikan di Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis, maka Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis dianggap tepat untuk dijadikan lokasi penelitian. Hal ini disebabkan bahwa Pondok Pesantren tersebut secara umum sudah terlihat perbedaannya dengan letak geografis yang cukup jauh berbeda, dimana seorang kiai di Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis tersebut selalu membuat program-program yang bertujuan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar tiap tahun dengan bentuk yang berbeda-beda dari tahun ke tahun baik yang bersifat formal maupun non formal. Program-program yang dilaksanakan telah mampu mengangkat nama baik Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis.

Berdasarkan rasionalisasi di atas, maka lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis, sesuai dengan masalah penelitian maka yang dijadikan sampel dan berperan sebagai sumber data adalah pendidik dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis.

2. Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai suatu objek atau hal yang menjadi fokus untuk dijadikan sumber data. Objek penelitian tersebut sebagai populasi yang meliputi manusia, benda atau peristiwa yang memungkinkan untuk dapat diambil datanya.

Suharsimi Arikunto (1998:115) menyatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.

Sugiyono (2001:57) mengemukakan bahwa: "...adalah suatu obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998:64) mengemukakan bahwa: "Populasi merupakan kelompok subjek penyelidikan baik manusia, gejala-gejala, benda-benda, nilai-nilai, atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penyelidikan".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka populasi itu merupakan suatu subyek penelitian yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang berbeda satu sama lainnya yang dijadikan sumber data untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang pengurus pesantren Arrisalah, 15 pendidik (ustadz/ustadzah) pesantren Arrisalah Ciamis.. Sehingga jumlah populasi seluruhnya adalah 40 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Populasi Penelitian

Jenis Populasi	Jumlah
1. Ustadz/Ustadzah Pesantren Arrisalah Ciamis	15
2. Pengurus Pesantren Arrisalah Ciamis	25
Jumlah Responden	40

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1982:99), bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

Dengan demikian sampel berarti bagian dari jumlah populasi serta dapat mewakili populasi tersebut. Oleh sebab itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Ali (1993:46) mengemukakan bahwa: “.....dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan)”.

Mengingat jumlah populasi penelitian kurang dari seratus orang populasi, maka sampel yang diambil adalah 100% dan lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* atau penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Adimihardja (2002:52) bahwa : “Secara ideal dalam penelitian, kita meneliti seluruh anggota populasi”. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren Arrisalah Ciamis, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 40 orang.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian, melalui proses tersebut peneliti akan dapat menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan serta berbagai alternatif pemecahan yang dapat diambil. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu melalui angket.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas. Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola “ya” atau “tidak”, jawaban singkat dan jawaban dengan membubuhkan chek list (√) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto.2002:129) antara lain:

- (1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- (2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- (3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- (4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- (5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini, angket yang disebar akan diberikan kepada tenaga pendidik (ustadz/ustadz) serta pengurus pesantren Arrisalah Ciamis sebagai objek penelitian.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang keterampilan manajerial kiai dan mutu pendidikan pesantren Arrisalah Ciamis. Untuk penyusunan alat pengumpulan data diperlukan kejelian peneliti karena alat pengumpul data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menarik data-data dari obyek penelitian untuk dianalisis sehingga menjadi kesimpulan yang memiliki arti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun instrumen adalah :

- a. Menentukan variabel-variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan dan beracuan pada teori-teori yang mendasarinya.

- b. Daftar pertanyaan disusun dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban dalam bentuk daftar chek list (√). Masing-masing item memiliki empat kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut:

Variabel X	Variabel Y
S = Selalu, bobot nilai 4	SB = Sangat Baik, bobot nilai 4
SR = Sering, bobot nilai 3	B = Baik, bobot nilai 3
KD = Kadang-kadang, bobot nilai 2	TB = Tidak Baik, bobot nilai 2
TP = Tidak pernah, bobot nilai 1	STB = Sangat Tidak Baik, nilai 1

3. Prosedur pelaksanaan pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpul data adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Studi penjajagan yaitu kegiatan awal dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut pembuatan suat izin penelitian.

b. Tahap uji coba angket

Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama valid (shahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Sugiyono (2002:96) mengemukakan bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen pengumpul data, penulis perlu melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan-pertanyaan maupun dalam alternatif jawaban. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:158) yaitu “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

Uji coba angket ini telah disebar 20 angket tepatnya 24 Desember 2007 di Pondok Pesantren Al-Hasan Ciamis. Setelah instrumen uji coba disebarkan, selanjutnya pengolahan uji coba angket. Angket yang siap untuk diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Data Uji Coba Angket yang Terkumpul untuk Diolah

Nama Pesantren	Sampel	Jumlah	Dapat diolah
Pondok Pesantren Al Hasan Ciamis	20	20	20

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2002:97) menyatakan bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dalam uji validitas ini rumus yang digunakan adalah metode analisis per item. Hal ini sesuai dengan ungkapan Masrun (Sugiyono, 2002:106) bahwa: “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dengan jumlah responden 20, maka diperoleh $r_{tabel}=0,44$ dengan demikian syarat minimumnya adalah 0,44. maka apabila skor item lebih dari 0,44 dinyatakan valid. Untuk itu dalam pengujian validitas dilakukan

dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar dari *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item
- n = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah skor item
- $\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum x^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas (terlampir). Validitas tiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

a. Validitas variabel X (Keterampilan Manajerial Kiai)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas untuk setiap variabel X tentang Keterampilan Manajerial Kiai semua valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen variabel X
(Keterampilan Manajerial Kiai)

No	r hitung	r kritis	Interpretasi
r1	0.60	0.44	Valid
r2	0.55	0.44	Valid
r3	0.53	0.44	Valid
r4	0.50	0.44	Valid
r5	0.57	0.44	Valid

r6	0.44	0.44	Valid
r7	0.49	0.44	Valid
r8	0.60	0.44	Valid
r9	0.60	0.44	Valid
r10	0.47	0.44	Valid
r11	0.52	0.44	Valid
r12	0.49	0.44	Valid
r13	0.73	0.44	Valid
r14	0.53	0.44	Valid
r15	0.60	0.44	Valid
r16	0.54	0.44	Valid
r17	0.45	0.44	Valid
r18	0.49	0.44	Valid
r19	0.54	0.44	Valid
r20	0.45	0.44	Valid
r21	0.58	0.44	Valid
r22	0.53	0.44	Valid
r23	0.53	0.44	Valid
r24	0.50	0.44	Valid
r25	0.53	0.44	Valid

b. Validitas variabel Y (Mutu Pendidikan di Pesantren Arrisalah Ciamis)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas untuk setiap variabel Y tentang Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis semua valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen variabel Y
(Mutu Pendidikan di Pesantren Arrisalah Ciamis)

No	r hitung	r kritis	Interpretasi
r1	0.60	0.44	Valid
r2	0.85	0.44	Valid
r3	0.46	0.44	Valid
r4	0.48	0.44	Valid
r5	0.61	0.44	Valid
r6	0.73	0.44	Valid

r7	0.51	0.44	Valid
r8	0.68	0.44	Valid
r9	0.51	0.44	Valid
r10	0.44	0.44	Valid
r11	0.56	0.44	Valid
r12	0.67	0.44	Valid
r13	0.57	0.44	Valid
r14	0.80	0.44	Valid
r15	0.44	0.44	Valid
r16	0.63	0.44	Valid
r17	0.75	0.44	Valid
r18	0.53	0.44	Valid
r19	0.70	0.44	Valid
r20	0.71	0.44	Valid
r21	0.62	0.44	Valid
r22	0.64	0.44	Valid
r23	0.65	0.44	Valid
r24	0.50	0.44	Valid
r25	0.53	0.44	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah berikut (Sudjana, 1996:149):

a. Mencari nilai korelasinya dengan rumus *Rank Order*

Correlation (Spearman), yaitu:

$$r^1 = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r^1 = Koefisien korelasi pangkat

b = Selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data aslinya yang berpasangan.

n = Banyaknya data atau sample

1 = Angka konstanta

- b. Kemudian nilai r dianalisis dengan menggunakan rumus uji t untuk menguji signifikansi koefisien antara kedua variabel.

Rumusnya adalah :
$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

- c. Selanjutnya bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % dengan $dk = n-2$.
- d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan antara skor item ganjil dengan item genap, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah tersebut di atas, maka diperoleh hasil perhitungan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	t_{hitung}	t_{tabel}	
Variabel X Keterampilan Manajerial Kiai	3,27	1,73	Reliabel
Variabel Y Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis	2,65	1,73	Reliabel

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan untuk variabel X diperoleh $t_{hitung} = 3,27$, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ yaitu 18 dan tingkat kepercayaan 95 % adalah 1,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya terdapat perbedaan antara skor item ganjil dan skor genap. Oleh karena itu, angket variabel X tentang Keterampilan Manajerial Kiai dinyatakan Reliabel.

Kemudian nilai t_{hitung} untuk variabel Y adalah 2,65. sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n-2$ yaitu 18 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 1,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya terdapat perbedaan antara skor ganjil dengan skor genap. Oleh karena itu, angket variabel Y tentang Mutu Pendidikan di Pesantren Arrisalah Ciamis dinyatakan Reliabel.

c. Tahap penyebaran dan pengumpulan angket

Setelah selesai dilakukan uji coba dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka tahap pengumpulan

data pun dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket terhadap sampel utama.

Sampel utama dalam penelitian ini adalah 40 orang yang terdiri dari 15 ustadz/ustdzah dan 25 pengurus pesantren Arrisalah Ciamis. Instrumen disebarkan dan dikumpulkan kembali tepatnya pada tanggal 5 Januari 2008 Instrumen yang siap diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6
Jumlah Instrumen yang Terkumpul untuk Diolah

Nama Pesantren	Sampel	Jumlah	Dapat Diolah
Pondok Pesantren Arrisalah Ciamis	40	40	40

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak diperlukan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh.Ali (1982:151), mengemukakan bahwa: “Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Angket

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden dan memeriksa tentang keutuhan angket.

2. Perhitungan dengan *Weighted Means Score* (WMS)

Teknik ini digunakan dimaksudkan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y serta menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah dalam pengolahan data *Weighted Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala Likert yang nilainya antara 1 sampai 4.
- b. Menghitungn frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{x} untuk setiap butir pertanyaan dalam

kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.7
Kriteria Alternatif Jawaban Variabel X dan Variabel Y

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat baik	Selalu	Sangat Baik
2,01-3,00	Baik	Sering	Baik
1,01-2,00	Cukup	Kadang-kadang	Tidak Baik
0,01-1,00	Rendah	Tidak pernah	Sangat Tidak Baik

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku, untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{S} \right)$$

Keterangan :

- T_i = Skor Baku
 X = Data skor untuk masing-masing responden
 \bar{X} = Rata-rata Skor Responden
 S = Simpangan baku (Standar Deviasi)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor

terendah (SR): $R = ST - SR$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK):

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P), yaitu rentang (R), dibagi banyak kelas interval (BK):

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan P yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.
- e. Mencari simpangan skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- f. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$s^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan untuk diolah dengan data statistik parametrik atau non parametrik, sehingga dapat ditentukan teknik analisis yang digunakan, apakah parametrik atau non parametrik. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Chi-kuadrat* sebagai berikut (Sugiyono, 2004:77):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X^2 = Chi kuadrat yang harus dicari
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat distribusi frekuensi untuk memberi harga-harga yang digunakan dalam menghitung mean dan simpangan baku, seperti langkah-langkah pada bagian b point 1 sampai 6.
2. Membuat tabel distribusi untuk mencari harga-harga yang digunakan dalam menghitung *Chi Kuadrat*, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan selanjutnya angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- b. Mencari angka standar (Z) sebagai batas kelas dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

- \bar{X} = Rata-rata distribusi
- X_i = Skor batas kelas distribusi
- S = Simpangan Baku

- c. Mencari luas daerah antara 0 (nol) dengan Z (0-Z) dari tabel distribusi *Chi kuadrat*.

- d. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_h) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden (n).

- e. Mencari frekuensi pengamatan (f_o) dengan cara mengisikan frekuensi tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel frekuensi.

- f. Mencari *Chi Kuadrat*

3. Membandingkan dengan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , dimana distribusi dapat dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan tidak normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis. Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Pesantren Arrisalah Ciamis.

H_1 :Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis.

Hipotesis statistik (Sugiyono, 2004:86) adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \rho = 0$$

$$H_a = \rho \neq 0$$

ρ = Simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan.

Hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan (nol = tidak ada hubungan) antara Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis. hipotesis alternative menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan (terdapat hubungan/tidak samadengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 0) antara Keterampilan Manajerial Kiai terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Arrisalah Ciamis.

Adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mencari Analisis Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Dengan demikian adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- a. Mencari koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Rumus di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi dari variabel X dan Y yang dikorelasikan. Maksudnya yaitu dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat derajat kesalahan 5 % atau 1 %. Harga r bergerak antara -1 sampai dengan +1 ($-1 < r < 1$). Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan $t=0$ ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2004:216) sebagai berikut:

Tabel 2.8
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

- a. Menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000;150) sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai yang dicari
r = Koefisien Korelasi
n = Banyaknya Populasi

Analisis hiotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ mak H_0 ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ mak H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, untuk menguinya digunakan rumus sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100 \%$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi yang dicari
 r^2 = Koefisien Korelasi

2) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Harga variabel Y yang diprediksikan

a = Konstanta, apabila harga X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu :

Untuk mencari harga a dan b maka digunakan rumus turunannya, yaitu sebagai berikut:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- b. Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- c. Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.